

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berkembang dan tidak akan lama lagi memasuki perdagangan yang bebas, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bagi bangsa yang bersangkutan.

Dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, hal tersebut membawa pengaruh yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Akibat pengaruh tersebut, pendidikan semakin mengalami kemajuan sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.<sup>1</sup>

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Materi yang diajarkan dalam mata

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 134

pelajaran matematika disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya pelajaran matematika dalam menentukan perkembangan prestasi peserta didik.<sup>2</sup> Proses pembelajaran matematika, khususnya yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal terdapat beberapa komponen yang bisa digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan instruksional.<sup>3</sup>

Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.<sup>4</sup>

Seorang guru harus memikirkan media apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran, fungsi setiap media sebaiknya dipertimbangkan dan diperhitungkan supaya tidak menghambat/memperlambat tercapai tujuan.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 3

<sup>3</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Aneka Cipta, 1997), h. 3

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 2

Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak boleh sembarangan, karena banyak hal lain terkait seperti materi yang akan disampaikan dan alokasi waktu yang tersedia serta keahlian guru itu sendiri.

Pemilihan media pembelajaran yang sembarangan justru akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>5</sup>

Media Pembelajaran yang dirancang dengan baik dalam batasan tertentu dapat menimbulkan dan merangsang adanya dialog internal dalam diri peserta didik, yang dalam hal ini bertindak sebagai sasaran belajar. Dengan kata lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan guru (sumber penyalur pesan).

Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran tergantung kepada guru dan juga anak didik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Guru bertindak sebagai pengelola kelas, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, untuk itu dilakukan pengelolaan pengajaran yang baik dan harus mempertimbangkan strategi

---

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213-214

pengajaran yang sistematis, bersikap konseptual tetapi praktis, realistik dan fleksibel.<sup>6</sup>

Para guru tentunya menginginkan kelas siswa-siswanya mempunyai dorongan intrinsik. Tetapi pada kenyataannya seringkali tidak demikian, karena itu guru harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan prestasi belajar siswa-siswanya dengan berbagai macam strategi yang tepat.<sup>7</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan dukungan pendidikan yang tepat diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, dimana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif. Rostyah, NK. Menyatakan sebagai berikut.

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya, maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu pula mengkombinasikan penggunaan beberapa tujuan yang telah dirumuskan itu dan tidak terasa kaku antara perubahan dari teknik yang satu kepada teknik yang lainnya.<sup>8</sup>

Suasana pembelajaran aktif dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas. Sementara itu pembelajaran pasif dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang monoton dan menjemukan, karena satu-satunya sumber pengetahuan di kelas adalah guru. Suasana pembelajaran aktif memberikan nuansa semangat di dalam kelas, di mana setiap murid merasa dirinya “berharga” dan setiap pendapat atau perbuatannya layak mendapat apresiasi dari guru ataupun teman-temannya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2

<sup>7</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 21

<sup>8</sup>Roesytah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 370

Hal yang paling utama menjadi pemicu keaktifan siswa di kelas adalah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat siswa terhadap hal yang sedang dipelajari. Untuk itu, melalui berbagai teknik dan metode, guru harus berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan suasana sedemikian rupa guna memicu rasa penasaran siswa, sehingga aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.<sup>10</sup>

Guru merupakan orang yang sangat penting dan berperan baik sebagai pengajar maupun fasilitator. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dengan apa yang akan disampaikannya, serta mengetahui alat-alat yang akan mempermudah pembelajaran dan mampu menggunakannya sesuai dengan kemajuan teknologi modern.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dalam memilih, menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran selain memiliki pengetahuan yang di miliki, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta dapat memberikan kesamaan dalam pengalaman terhadap sesuatu. Pada dasarnya guru yang mempunyai keahlian tentu akan lebih jauh berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian. Dalam Alquran Surah Az-Zumar ayat 9, Allah swt berfirman sebagai berikut.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 370

Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang tidak memiliki pengetahuan sebab orang yang memiliki kemampuan tentu akan lebih mudah dalam mempraktikkan dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kemampuan tentang itu, khususnya dalam menggunakan media pembelajaran yang sangat penting ini.

Dalam dunia pendidikan modern sekarang ini fungsi guru sebagai penyampai pesan tampaknya perlu dibantu dengan media pembelajaran baik itu media audio, visual maupun audio visual agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Hal ini disebabkan antara lain makin beragamnya dan luas adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat maju. Dalam Alquran Surah Al-Alaq ayat 1-5 disebutkan tentang salah satu penggunaan media.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Sebagaimana tersebut dari ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah swt telah menganjarkan manusia dengan perantara kalam, yakni ”Menjadikan manusia mengerti dan belajar dengan perantara pena. Adapun pena sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajar manusia dengan perantara baca tulis melalui pena sebagai media. Pena adalah suatu alat yang terbuat dari benda mati, tidak ada kehidupan padanya, dan tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada manusia, maka Allah swt yang telah menjadikan dari benda mati ini alat sebagai penjelasan dan

pemahaman”.<sup>11</sup> Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya pena merupakan sebuah media pendidikan yang dapat mempermudah pemahaman kita dalam proses belajar, dan memahami suatu ilmu pengetahuan.

Guru sebagai fasilitator sangat berperan penting dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran matematika yang sesuai dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.<sup>12</sup> Banyak hal yang mempengaruhi dalam hal penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, materi pelajaran, waktu yang tersedia dalam penyajian bahan pelajaran, serta ketersediaan media dalam pembelajaran.

Jadi jelaslah bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk juga pembelajaran matematika. Digunakannya media pembelajaran ini adalah untuk menunjang proses pembelajaran yang merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sesuai peninjauan yang penulis lakukan di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin memiliki media pembelajaran matematika yang dapat mendukung mempermudah pemahaman dalam pembelajaran. Media-media tersebut adalah media grafis, model/benda tiruan, buku pelajaran, papan tulis, jangka, penggaris, busur derajat, gambar, komputer, LCD, kalkulator, *tape recorder* dan televisi.

---

<sup>11</sup>M. Abduh, *Tafsir JuzAmma*, (Bandung: Mizan, 1999), h.257

<sup>12</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 1

Media-media yang tersedia di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin lebih banyak digunakan pada pembelajaran matematika di kelas V, Adapun penggunaannya dalam pembelajaran matematika dikelas V masih belum diketahui apakah guru benar-benar menggunakan semua media itu untuk mempermudah pemahaman siswa atau tidak. Sebab hasil wawancara penulis dengan siswa, mereka mengatakan kadang merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan media pembelajaran matematika dikelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Untuk itu penulis mengangkat judul **MACAM-MACAM MEDIA YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MIN PEMURUS DALAM BANJARMASIN.**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian judul di atas, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada, sebagai berikut:

1. “Penggunaan, berasal dari kata guna yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu”.<sup>13</sup> Yang dimaksud dengan kata penggunaan di sini adalah pemakaian media pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. “Media pembelajaran, adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”.<sup>14</sup> Yang dimaksud dengan media pembelajaran disini adalah alat

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.166

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Stratgi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.137

bantu pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang digunakan oleh guru pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul secara keseluruhan adalah penelitian terhadap macam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pemurus Dalam Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam penggunaan media pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulismemilih judul skripsi dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat bahwa media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran matematika ini sangat diperlukan media pembelajaran agar siswa mudah memahaminya dan untuk menentukan berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah.

2. Mengingat guru dituntut untuk mempunyai kemampuan terutama dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Melihat media pembelajaran matematika yang tersedia di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin lebih banyak berkaitan dengan materi yang ada di kelas V.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembelajaran ini adalah:

1. Untuk mengetahui macam-macam media yang digunakan dalam pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan nantinya berguna:

1. Untuk menambah pengetahuan secara tertulis tentang penggunaan media pembelajaran matematika.
2. Sebagai bahan pemikiran dan informasi bagi para guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan media yang akan diambil yang berhubungan dengan materi pembelajaran matematika.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoretis yang berisi pengertian media pembelajaran, fungsi, tujuan media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, media pembelajaran matematika, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran.

Bab III Metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab VI Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

